BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Secara umum alasan dari didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. (Kalsum, 2017) dalam Firda dan Efriadi (2020:37)). Oleh sebab itu, sebuah perusahaan memiliki tanggungjawab dalam menyusun perencanaan mengenai bagaimana cara memaksimalkan nilai perusahaan sehingga perusahaan dapat tetap dipercaya dan diminatioleh para pemegang saham. Salah satu cara untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah melalui profitabilitas perusahaan. Semakin bagus angka yang tercantum pada laporan laba/rugi perusahaan maka semakin bagus pula nilai perusahaan tersebut karena kemakmuran pemegang saham saham terletak pada harga saham perusahaan.

Firda dan Efriadi (2020:37) menyatakan bahwa Profitabilitas perusahaan yang dalam penelitian ini diproksikan dengan ROE (Return On Equity) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROE menunjukan semakin efisiensi perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kegiatan *corporate social resposibility* (CSR). Perusahaan sudah seharusnya untuk menyadari bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Salah satu strategi perusahaan untuk memenuhi kepentingan stakeholder adalah dengan melakukan kegiatan *corporate social resposibility* (CSR). Dengan terpenuhinya kepentingan stakeholder, maka akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan dimata para stakeholder. (Firda dan Efriadi, 2020:35)

Maraknya isu kedermawanan sosial perusahaan belakangan ini mengalami perkembangan yang sangat pesat sejalan dengan berkembangnya konsep tanggung jawab sosial perusahaan *corporate social responsibility* (CSR) dimana perusahaan ikut dalam berpartisipasi dan *empathy* terhadap berbagai masalah lingkungan dan sosial sekitar perusahaan. Dari keberadaan perusahaan - perusahaan yang aktivitasnya selain memberi banyak manfaat tetapi juga banyak menimbulkan dampak negatif dari aktivitas perusahaan ditengah lingkungan. Membuat perusahaan tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata (*single bottom line*), melainkan harus memperhatikan berbagai macam aspek yang meliputi aspek keuangan (profit), aspek sosial (people), dan aspek lingkungan (planet), yang biasa disebut triple bottom line (Dewi dan Jogiyanto, 2013).

Dalam memenuhi tanggung jawabnya, perusahaan seharusnya berpijak pada *triple bottom lines* yaitu tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial, lingkungan, dan keuangan sehingga setiapperusahaan diwajibkan mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social resposibility* (CSR). Berbagai tekanan pun muncul, mulai dari kepentingan untuk

meningkatkan daya saing, tuntutan untuk menerapkan *corporate governance*, hingga kepentingan stakeholder yang makin meningkat. Oleh karena itu, dunia usaha perlu mencari pola - pola kemitraan (*partnership*) dengan seluruh stakeholder agar dapat berperan dalam pembangunan, sekaligus meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan dan bahkan berkembang menjadi perusahaan yang mampu bersaing. Upaya tersebut secara umum disebut sebagai *corporate social resposibility*

Dalam pengambilan keputusan investasi, seringkali investor juga melakukan penilaian melalui nilai perusahaan, CSR *disclosure*, profitabilitas, *leverage*, dan *firm size*. Sujoko dan Soebiantoro (2010) mengemukakan bahwa dengan profitabilitas yang tinggi, investor akan merespon positif sinyal tersebut sehingga nilai perusahaan meningkat. *Leverage* yang diukur dengan *Debt Equity ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham (Pasaribu, 2008) (Dewi dan Suaryana, 2013). Kusumajaya (2012) mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan mempengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif dari investor. Ukuran perusahaan (*firm size*) dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun external.

Profitabilitas menurut Subiantoro dan Mildawati (2015) yang dikatakan bahwa suatu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan melakukan pengungkapan yang lebih luas sebagai salah satu upaya untuk meyakinkan pihak

eksternal bahwa perusahaan berada dalam persaingan yang kuat dan juga memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik pada saat itu. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri.

Leverage memberikan gambaran pula mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Scott (2000) menyampaikan pendapat yang mengatakan bahwa semakin tinggi *leverage* kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba dimasa depan. Perusahaan yang 5 memiliki rasio *leverage* tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan CSR supaya dapat melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi (Subiantoro dan Mildawati, 2015).

Dalam penelitian ini memilih nilai perusahaan sebagai variabel *dependent* dengan alasan bahwa nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham.. Ukuran perusahaan (*firm size*) dipilih sebagai variabel *independent* dengan alasan bahwa investor menanamkan modalnya dengan mempertimbangkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang besar akan lebih menarik investor untuk berinvestasi, karena perusahaan yang besar akan memberikan laba yang besar bagi investor. *Leverage* sebagai variabel *independent*

dengan alasan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menyebabkan investor kurang percaya pada laba yang dipublikasikan oleh perusahaan, karena adanya anggapan bahwa semakin baik kondisi laba dalam perusahaan, maka semakin negatif respon pemegang saham. Sehingga pemegang saham beranggapan bahwa laba tersebut hanya menguntungkan *debtholders* atau kreditur, sedangakan *corporate social responsibility* (CSR) dipilih sebagai variabel *independent* karena *corporate social resposibility* (CSR) merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai koefisien respon laba yang dihasilkan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan

Pertambangan khususnya sub sektor batubara sepanjang sejarahnya adalah sektor yang penuh kontroversi. Di satu sisi ia menyediakan sumber energi dan materi penting yang menjadikan kemajuan umat manusia menjadi mungkin. Hasil tambang dan turunannya terdapat pada semua produk yang dimanfaatkan manusia modern. Di sisi lain, pertambangan juga dikenal sebagai sektor yang menghadirkan banyak sekali masalah bagi lingkungan dan masyarakat yang hidup di sekitar tambang. Pengelolaan yang buruk menghasilkan kerusakan lingkungan yang parah. Lubang-lubang bekas tambang dengan air asamnya merupakan gambaran yang bisa dilihat di seluruh bagian dunia. (RAGAM, 6 May 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pertambangan khususnya sub sektor batubara di Indonesia belum melaksanakan program *corporate social responsibility* (CSR) dengan benar.

Beberapa alasan peneliti mengambil objek perusahaan pertambangan khususnya sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah

banyak perusahaan pertambangan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami kerugian yang pada akhirnya menyebabkan penurunan nilai perusahaannya. Sebagai contohnya adalah seperti yang dikutip di **katadata.co.id**, sebagai berikut :

Sektor Pertambangan Paling Tertekan, IHSG Turun 0,95%. Penurunan harga batu bara global ke level US$ 83,75 per ton yang merupakan level terendah sejak pertengahan April 2018 menjadi sentimen negatif. Saham-saham emiten pertambangan, khususnya batu bara, paling tertekan oleh aksi jual yang dilakukan para pelaku pasar. Indeks saham sektor pertambangan longsor 3% dan membebani laju Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sehingga turun 0,95% ke level 5.948,54 poin di sesi perdagangan. Penurunan harga batu bara global ke level US$ 83,75 per ton yang merupakan level terendah sejak pertengahan April 2018 menjadi sentimen negatif bagi saham-saham emiten batu bara. (Hari Widowati, Rabu, 21 November 2018, 12;58 WIB)

PT Adaro Energy Tbk (ADRO) menempati posisi kedua top losers dengan penurunan 6,73% menjadi Rp 1.385. PT United Tractors Tbk (UNTR) yang memiliki bisnis batu bara melalui anak usahanya, juga berada di posisi keempat top losers dengan penurunan 4,94% menjadi Rp 32.700. PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) di posisi kelima setelah turun 4,31% menjadi Rp 21.075.

PT Indika Energy Tbk (INDY) di posisi keenam, terkoreksi 3,7% menjadi Rp 2.340. Begitu pula dengan PT Bumi Resources Tbk (BUMI) di posisi ketujuh dengan penurunan 3,66% menjadi Rp 158. (Sukirno, Rabu, 15 Mei 2020, 06;30 WIB)

Nilai perusahaan merupakan konsep yang penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Dua faktor yang memengaruhi nilai perusahaan adalah faktor keuangan dan nonkeuangan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Karenanya, investor harus secara cerdas melihat faktor keuangan dan nonkeuangan pada suatu perusahaan sebelum melakukan keputusan investasi. (Nurlela dan Islahuddin, 2008). Tidak semua perusahaan yang melaporkan hasil dan/atau kondisi keuangan yang sama akan memiliki nilai pasar yang sama juga. Oleh sebab itu, investor perlu mempertimbangkan kondisi keuangan dan CSR pada suatu perusahaan jika ingin mengukur nilai perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. (Lasdi, 2011)

Peneliti menemukan fenomena dari perusahaan *retail* bahwa ada indikasi fluktuasi harga saham periode 2016 – 2018 yang cenderung menurun. Berikut ini akan ditampilkan nilai perusahaan (PER) di Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Tambang Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek di Indonesia (BEI) periode 2016 – 2019 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nilai Perusahaan (PER) Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Tambang Batubara Yang Terdaftar di BEI

No	Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1	Adaro Energy Tbk	14.96	9.09	6.24	8.86
2	Atlas Resources Tbk	-8.55	-28.54	-26.89	-44.09
3	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	-	-	83.38	87.76
4	Bumi Resources Minerals Tbk	-0.29	-2.37	-1.67	179.31
5	Baramulti Suksessarana Tbk	17.57	4.90	5.11	11.17
6	Bumi Resources Tbk	6.59	3.72	1.65	45.52
7	Bayan Resources Tbk	-133.05	9.12	8.58	16.90
8	Darma Henwa Tbk	746.23	235.41	66.44	20.92

9	Delta Dunia Makmur Tbk	9.67	10.82	4.58	8.46
10	Dian Swastatika Sentosa Tbk	-489.72	8.16	5.10	15.32
11	Alfa Energi Investama Tbk	-	-342.19	-1,629.92	46.37
12	Golden Energy Mines Tbk	52.02	10.14	7.81	16.55
13	Garda Tujuh Buana Tbk	-6.15	-12.34	5.35	-6.94
14	Harum Energy Tbk	31.05	9.44	8.36	13.96
15	Indika Energy Tbk	-12.99	3.51	3.70	-24.61
16	Indo Tambangraya Megah Tbk	15.81	6.83	5.76	7.02
17	Resource Alam Indonesia Tbk	11.96	8.77	36.79	15.30
18	Resource Alam Indonesia Tbk	8.42	4.48	3.93	4.84
19	Samindo Resources Tbk	5.12	9.95	5.39	7.86
20	Bukit Asam Tbk	20.54	6.33	9.45	7.54
21	Petrosea Tbk	-9.06	15.02	5.09	3.70
22	Golden Eagle Energy Tbk	-21.89	40.28	9.22	55.91
23	Adaro Energy Tbk	-18.83	184.74	-84.17	-3.34
24	Atlas Resources Tbk	83.44	14.61	7.01	7.76

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Tahun 2020

Dari fenomena diatas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi harga saham perusahaan *Retail*. Terjadinya fluktuasi nilai perusahaan (PER) di Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Tambang Batubara yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) di pengaruhi oleh beberapa faktor eksternal maupun faktor internal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karina dan Setiadi (2020:47) menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin baik penerapan CSR oleh perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Firda dan Efriadi (2020:42) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas sebagai variabel moderasi memperlemah hubungan pengungkapan CSR dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, profitabilitas sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan ukuran perusahaan

terhadap nilai perusahaan, dan secara bersama pengungkapan CSR, ukuran perusahaan, *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul dan fokus penelitian pada **"Pengaruh *CSR Disclosure, Firm Size* dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Tambang Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**"

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah CSR *disclosure*, *firm size* dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah CSR *disclosure* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *firm size* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah profitabilitas sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan CSR *disclosure*, *firm size* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan

pertambangan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah di uraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh CSR *disclosure*, *firm size* dan *leverage* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh CSR *disclosure* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh *firm size* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk menganalisis profitabilitas sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan CSR *disclosure*, *firm size* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Perusahaan

   Memberikan tambahan informasi dan dasar pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam melakukan suatu perbaikan.

2. Bagi Peneliti dan Dunia Akademisi

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan sebagai informasi bagi peneliti selanjutnya dan membantu menerapkan teori perkuliahan. Sebagai bahan pertimbangan dan pembanding penelitian berikutnya.

3. Bagi Pihak Lain

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan yang dapat dipergunakan sebagai dasar pengembangan dari penelitian sebelumnya, khususnya yang berhubungan dengan variabel CSR *disclosure*, *firm size*, *leverage*, profitabilitas dan nilai perusahaan.